

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati

1. Sejarah RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati

RA Islamiyah merupakan tempat pendidikan formal yang letaknya berada di desa Purwokerto yang berada dibawah naungan yayasan Islamiyah, tempat pendidikan Raudlatul Athfal sendiri berada di desa Purwokerto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

RA Islamiyah ini berdiri pada tahun 1980 pada awal berdirinya RA Islamiyah ini gabungan dari dua sekolah namun letak gedungnya berbeda namun masih berada dalam satu yayasan, kemudian atas anjuran dari pihak pemerintahan agar dapat berdiri sendiri-sendiri dan tanpa ada gabungan dalam hal sekolah, akhirnya dipecahlah menjadi dua yaitu Islamiyah 1 dan Islamiyah 2.¹

RA Islamiyah terletak di desa Purwokerto jalan raya Tayu Pati, RA Islamiyah bernaung dibawah yayasan Islamiyah yang berdiri pada tanggal 08 Agustus 1980. Jumlah pendidik yang mengajar di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati berjumlah 6 orang, yang kesemuanya itu merupakan para sarjana yang mumpuni dalam membimbing para peserta didik yang menimba ilmu di RA Islamiyah.

Letaknya strategis karena berada disamping jalan raya perbatasan tayu jepara, sehingga akses jangkanya sangat mudah bagi masyarakat sekitar maupun diluar masyarakat kota tayu sendiri. Gedung RA Islamiyah sendiri berdiri di tanah seluas 350². Berikut ulasannya:

- a. Sebelah Barat : Penyebrangan jalan raya dan lapangan sepak bola.
- b. Sebelah Utara : Sekolah MI
- c. Sebelah Timur : Pesantren
- d. Sebelah Selatan : Perumahan Warga

Keberadaan RA Islamiyah di tengah-tengah masyarakat menjadikannya cukup strategis sebagai salah satu tempat pendidikan anak-anak disana dan mempunyai pengaruh tinggi

¹ Dokumentasi tentang Sejarah Berdirinya RA Al Islamiyah Purwokerto Tayu Pati dikutip tanggal 02 September 2019

untuk lingkungan disekitarnya, terlebih dalam satu yayasannya ada pondok pesantren.²

2. Visi dan Misi RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati

Adapun visi, Misi dan Tujuan RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati adalah:

a. Visi RA

“Terwujudnya Anak yang Cerdas, kreatif, Sehat Jasmani Rohani, dan Berakhlaqul Karimah”

b. Misi RA

- 1) Mewujudkan anak yang cerdas dengan pembelajaran melalui pengembangan kognitif.
- 2) Mewujudkan anak yang kreatif dengan pembelajaran melalui pengembangan seni.
- 3) Mewujudkan anak yang sehat jasmani melalui pembelajaran fisik motorik, makan bersama, dan pemeriksaan kesehatan.
- 4) Mewujudkan anak yang berakhlaqul karimah melalui pola pendidikan yang islami.³

c. Tujuan

- 1) Agar anak berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Uraian dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa visi, misi dan tujuan RA Islamiyah sudah bisa dikatakan ideal, karena perumusan dalam setiap visi, misi dan tujuan itu mengandung arti bagi RA Islamiyah yang mana ingin merespon dasar kecerdasan, kreatifitas dan juga berkeinginan untuk mewujudkan cita-cita, kemandirian agar bisa menjadikan penerus bangsa yang berakhlak mulia untuk bangsa, negara, dan agama.

3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Elemen terpenting dalam pendidikan adalah guru, karena kedudukan guru dalam sistem pembelajaran merupakan orang tua bagi para peserta didik saat berada di

² Dokumentasi Papan Monografi RA Al Islamiyah Purwokerto Tayu Pati dikutip tanggal 19 September 2019

³ Dokumentasi Papan Monografi RA Al Islamiyah Purwokerto Tayu Pati dikutip tanggal 19 September 2019

sekolahan, tanpa pendidik tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam suatu pendidikan adalah seorang guru. Guru di RA Islamiyah berjumlah 6 orang.⁴

b. Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati yaitu sebagai berikut:⁵

Tabel 4.1
Daftar Keadaan Anak Didik
RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati

No	Tahun	Jumlah Anak	Keterangan
1	2017/2018	40	Lulus
2	2018/2019	41	Lulus
3	2019/2020	38	Belum

4. Sarana dan Prasarana Kependidikan

Dalam sistem pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia harus memadai. Sebagai penunjang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar. Sarana dan prasarana sebagai bentuk dari penunjang keberhasilan pembelajaran. Secara umum penunjang terlaksananya pendidikan di RA Islamiyah adalah sebagai berikut:⁶

- a. Ruang pembelajaran
- b. Ruang perkantoran
- c. Lapangan dan tempat bermain
- d. Inventaris buku perpustakaan
- e. Inventaris APE dan fasilitas audio visual

5. Kegiatan Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan tahapan-tahapan penting yaitu proses pembelajaran, maka dari pada itu diperlukan adanya prosedur yang terstruktur yang berguna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Kegiatan

⁴ Dokumentasi Keadaan Guru dan Karyawan RA Al Islamiyah Purwokerto Tayu Pati dikutip tanggal 20 September 2019

⁵ Dokumentasi Keadaan Anak Didik RA Al Islamiyah Purwokerto Tayu Pati dikutip tanggal 20 September 2019

⁶ Dokumentasi Sarana dan Prasarana RA Al Islamiyah Purwokerto Tayu Pati dikutip tanggal 20 September 2019

pembelajaran di RA Islamiyah sudah bagus, para pendidik yang berkompeten dan bertanggung jawab sesuai dengan bidang ilmu yang para pendidik miliki dan juga tersedianya fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

Aspek pencapaian perkembangan yang perlu dicapai oleh para peserta didik RA Islamiyah yaitu meliputi kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik (kasar dan halus), aspek agama dan moral, afeksi, yang di antaranya meliputi penerimaan bahasa, pengungkapan bahasa, dan keaksaraan.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Wawancara dari penelitian yang peneliti lakukan kepada staff pengajar kelompok A di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati, dalam memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan guna kelengkapan data observasi yang peneliti butuhkan. Penelitian terkait tentang efektivitas metode *role playing* dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020 RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati sebagai berikut:

1. Desain Metode *Role Playing* dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Dibawah ini desain dari metode *role playing* sebagai berikut:

a. Perencanaan metode *Role Playing* di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan efektif tanpa adanya perencanaan. Perencanaan mencakup tentang tujuan, alat, media yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Diataranya hal yang dipersiapkan yaitu mengenai yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran pada hari itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tersebut diambil dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang sebelumnya dibuat jauh-jauh hari dan sesudah mendapatkan acuan tema dari DEPAG (departemen agama). Adapun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tersebut mencakup nama

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Al Islamiyah Purwokerto Tayu Pati tentang Pelaksanaan Pembelajaran di RA Al Islamiyah Purwokerto Tayu Pati pada tanggal 02 September 2019.

kelompok, tema, sub tema, sub-sub tema, kompetensi dasar, indikator, dan berbagai kegiatan yang akan dilakukan karena RA Islamiyah menggunakan model pembelajaran sentra.

Selain mempersiapkan RPPH para pendidik terutama kelompok A RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati melakukan diskusi dengan guru bantu kelas untuk membahas tentang kegiatan bermain peran tersebut mengenai konsep dan para pemain yang akan bermain menjadi pemeran dan menjadi penonton tutur ibu Muntafi'ah, S.Pd.I selaku wali kelas kelompok A RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati. Dari berbagai perencanaan yang sudah direncanakan para pendidik tentunya menyiapkan beberapa bahan ataupun alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, diantaranya perencanaan bahan-bahan pada hari itu adalah mempersiapkan alat-alat dan bahan dalam pembuatan jajanan ringan yaitu carang madu. Alat-alat dan bahan tersebut adalah diantaranya ada kompor gas, penggorengan, sepatu lak, minyak goreng dan bahan-bahan yang lainya yang digunakan dalam pembuatan carang madu. Kemudian pada hari selanjutnya yaitu anak-anak berperan sebagai seorang penyembelih hewan kurban, media yang digunakan yaitu ada boneka bentuk sapi, pisau, sorban, rumput, dan lain-lain, saat penyembelihan hewan kurban ada yang berperan menjadi kyai, dan ada juga yang berperan sebagai penjagal hewan kurban, saat penyembelihan hewan kurban ada do'a yang harus di ucapkan yaitu "Bismillahi Allahu Akbar"

b. Pelaksanaan metode *Role Playing* di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati

Pelaksanaan metode *Role Playing* di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati dilaksanakan setelah semua perencanaan sudah selesai dan tinggal mengaplikasikan apa yang sudah direncanakan dengan didampingi guru utama kelas dan guru pendamping kelas, maka pelaksanaan pembelajaran siap dimulai.

Pada hari Selasa tanggal 10 September 2019 pembelajaran di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati dimulai pukul 07.30 WIB dan berakhir saat pukul 10.00 WIB, kemudian suara bel berbunyi yang

menandakan proses belajar mengajar akan dimulai. Anak-anak kemudian berlari ke depan kelas guna untuk berbaris, setelah anak-anak melakukan pemanasan dalam berbaris anak kembali membuat barisan seperti kereta sambil bernyanyi “naik kereta api tut tut tut” dan masing-masing kelompok masuk ke kelas. Para pendidik mengarahkan anak-anak untuk membuat lingkaran saat sebelum proses pembelajaran akan dimulai. Kemudian para pendidik mengajak anak-anak untuk berdo'a. Setelah itu pendidik dan peserta didik bernyanyi guna memasuki proses pembukaan pembelajaran, kegiatan bernyanyi diharapkan dapat memacu semangat anak agar anak tidak pasif, setelah menyanyikan lagu bersama-sama anak bersemangat untuk mengikuti pelajaran kemudian ibu guru memanggil nama anak-anak yang berangkat dengan bernyanyi, setelah itu menghafal surat-surat pendek seperti halnya surat An Nas sampai dengan surat Al Kafirun kemudian dilanjut Asmaul Husna.⁸

Kemudian masuk ke tahap selanjutnya yaitu pembelajaran inti yang kemudian guru menjelaskan permainan pada saat itu yaitu permainan menggunakan metode *role playing* dan media yang digunakan yaitu pedagang carang madu yang akan digunakan sebagai praktik dalam metode *role playing* di mana guru memperkenalkan alat-alat pembuatan carang madu dan media lain yang akan digunakan seperti: kompor gas, minyak goreng, sepatu lak, penggorengan, dan lain-lain.

Setelah guru memperkenalkan keseluruhan media yang digunakan, maka guru selanjutnya menyuruh para peserta didik menyebutkan semua media yang dibawa guru dengan cara peserta didik disuruh duduk di depan guru dengan rapi. Setelah beberapa anak maju ke depan dan mengetahui beberapa media tersebut, selanjutnya guru memberikan contoh berperan sebagai seorang pembuat carang madu yang mana peran dari seorang pembuat carang madu yaitu membuat pesanan carang madu yang sudah dipesan oleh seorang pemesan, pembuat carang madu membuat pesanan sesuai yang dipesan oleh para pelanggannya seperti menuangkan adonan yang sudah

⁸ Observasi lapangan pada tanggal 10 September 2019

dibuat kemudian dituangkan oleh pedagang dipenggorengan dengan cara dikecrotkan setelah itu sepatu lak diputar-putar ditengah-tengah adonan yang kemudian adonan itu menjadi bulat, setelah itu digoreng ditunggu sampai matang, kemudian setelah memberikan contoh peran dari pembuat carang madu kemudian guru mengeluarkan kertas yang sudah ada tulisannya beberapa huruf guna memperkenalkan bentuk-bentuk huruf kepada anak, didalam tulisan tersebut guru memperkenalkan huruf dengan ejaan berupa “c-a-r-a-n-g m-a-d-u” setelah belajar huruf anak-anak kemudian diberi tugas untuk mewarnai kemudian setelah selesai karya mewarnainya anak diberikan kepada guru, selesai kegiatan mewarnai anak-anak berbaris duduk dengan rapi untuk mengulangi ejaan bacaan yang sudah diajarkan oleh guru sebelumnya.

Dan setelah pembelajaran selesai anak-anak siap berkemas-kemas untuk pulang sebelum pulang anak harus mengaji Yanbu'a terlebih dahulu dengan berbaris antri satu persatu kemudian baru berdo'a bersama, selanjutnya kegiatan terakhir yaitu peserta didik disuruh berdiri kemudian bersalaman kepada teman dan guru kelasnya.⁹

Pada hari Selasa 17 September 2019, pembelajaran di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati dilakukan seperti biasanya yaitu dimulai pukul 07.30-10.00 WIB. Kemudian suara bel berbunyi yang menandakan proses belajar akan dimulai, kemudian anak-anak berlari ke luar kelas guna untuk berbaris, setelah melakukan pemanasan dalam berbaris anak-anak kembali membuat barisan seperti kereta api dan kemudian bernyanyi “naik kereta api tut tut tut” dan masuk kedalam kelas. Kemudian selanjutnya para pendidik mengarahkan anak-anak untuk membuat lingkaran sebelum proses pembelajaran akan dimulai, kemudian para pendidik mengajak anak-anak untuk berdo'a, setelah itu pendidik dan peserta didik bernyanyi untuk memasuki proses pembukaan pembelajaran yang mana kegiatan bernyanyi dapat memacu semangat anak, agar anak tidak pasif, setelah anak-anak bernyanyi bersama-sama mereka bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, kemudian guru memanggil nama-nama anak

⁹ Hasil observasi lapangan tema Binatang, tanggal 23, September 2019

yang berangkat dengan bernyanyi. Setelah itu menghafal surat-surat pendek seperti halnya surat An Nas sampai dengan surat Al Kafirun kemudian dilanjut Asmaul Husna.

Kemudian masuk ke tahap selanjutnya yaitu bagian inti pembelajaran dan kemudian guru menjelaskan permainan pada saat itu yaitu permainan menggunakan metode *role playing* dan media yang digunakan adalah boneka yang akan digunakan sebagai praktik dalam metode *role playing* dimana guru memperkenalkan bentuk nama boneka dan media lain yang akan digunakan seperti: pisau, sorban, dan lain-lain, di mana dalam pembelajaran pada hari ini murid akan berperan sebagai seorang bapak kyai yang akan menyembelih hewan kurban pada hari raya kurban, setelah guru memperkenalkan keseluruhan media yang digunakan guru mengajak anak-anak untuk maju ke depan kemudian menunjuk beberapa media tadi dengan menyebut nama-nama media yang dibawa oleh guru tersebut, setelah beberapa anak maju ke depan dan mengetahui beberapa media tersebut, selanjutnya guru memberikan contoh berperan sebagai kyai yang menyembelih hewan kurban yang mana peran dari penyembelih hewan kurban harus tau tata cara menyembelihnya kemudian guru mengajarkan do'a yang diucapkan waktu menyembelih yaitu mengucapkan lafadz "Bismillahi Allahu Akbar", setelah itu guru memperkenalkan ejaan kata dari hewan "sapi" setelah itu anak diberi tugas untuk mewarnai dan menuliskan nama hewan yang diwarnai, setelah selesai mewarnai guru menawarkan pada anak-anak yang mau menjadi pak kyai-nya dan menjadi tukang jagalnya, anak-anak terlihat antusias sekali kemudian guru memberikan kesempatan pada semua anak untuk menjadi pak kyai-nya dan anak pun mampu melafadzkan do'a menyembelih kurban. Seperti biasa usai kegiatan praktik *role playing* anak-anak diperbolehkan untuk keluar kelas guna untuk istirahat dan bermain di luar. Masuk ke tahap akhir yaitu penutupan, masing-masing anak disuruh untuk berkemas dan selesai berkemas lanjut pada mengaji yanbu'a. Selesai mengaji kudian berdo'a bersama, untuk memacu anak lebih semangat lagi

anak-anak disuruh berdiri kemudian bersalaman kepada teman dan guru kelasnya.¹⁰

c. Evaluasi *Role Playing* di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati

Dari hasil perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan Metode *Role Playing* di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati, selanjutnya akan diadakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran itu sendiri adalah pengukuran tingkat keberhasilan peserta didik yang mana fokus dalam penelitian ini yaitu tentang perkembangan berbicara anak. Pada tahap evaluasi yang mana telah peneliti laksanakan pada tanggal 17 September 2019 setelah pembelajaran selesai dan para murid bersiap-siap untuk berdo'a dan pulang untuk anak yang tidak mengikuti TPA.

Kegiatan yang dilakukan seperti biasanya yaitu mengaji yanbu'a terlebih dahulu dengan berbaris antri satu persatu setelah semuanya selesai yaitu berdo' selesai berdo'a anak-anak disuruh berdiri kemudian bersalaman kepada teman dan guru kelasnya.

Pada tahapan akhir evaluasi ini guru menanyakan tentang pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya yang dalam istilah ke PAUD-an dinamakan recalling. Guru utama dalam kelas biasanya yang bertanya kepada anak-anak dalam hal ini pendamping kelas mengamati anak yang bisa menjawab dan anak yang masih bingung dalam menjawab kemudian dicatat oleh guru pendamping yang mana catatan tersebut dinamakan catatan anekdot, catatan anekdot tersebut yang akan dimasukkan dalam rekapitulasi raport pada tiap tengah semester dan akhir semester.

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa keseluruhan itu sama seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu ibu Mindarti, S.Pd.I Pada saat wawancara yang mana evaluasi yang dilaksanakan itu mencakup dari apa yang telah dipelajari pada hari itu yang mana keseluruhan itu harus mencakup 6 aspek.

Dari keseluruhan mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi di situlah kita bisa mengetahui

¹⁰ Hasil observasi lapangan tema Binatang tanggal 17 September 2019

dengan metode apa yang bisa membuat anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mengetahui manfaat dari metode pembelajaran yang kita gunakan. Berikut manfaat yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu ibu Mindarti, S. Pd.I Sebagai berikut: “Anak mampu berimajinasi, menambah daya khayal dan anak mampu menghayati peran yang sedang dimainkan dan mengetahui peran-peran pekerjaan dari orang dewasa”¹¹

Dari hasil observasi di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati yang berdasar pada triangulasi yang dilaksanakan secara terstruktur yaitu:

- 1) Guru merencanakan dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran metode *role playing*.
- 2) Guru mempersiapkan alat-alat dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran *role playing*.
- 3) Guru menentukan hari dan pelaksanaan metode *role playing*.
- 4) Guru melakukan evaluasi dari metode pembelajaran *role playing* yang sudah dilaksanakan.

Penggunaan metode *role playing* bisa berjalan dengan baik apabila tepat dalam proses pengaplikasiannya. ibu Muntafi'ah, S.Pd.I selaku wali kelas A akan menyampaikan pembelajaran di RA Islamiyah dalam kesempatan ini menggunakan metode *role playing*, desain dari metode *role playing* yang diharapkan bisa membantu penyampaian tugas, pekerjaan dari seorang pedagang carang madu.¹² Dengan menggunakan suatu media bertujuan mempermudah pemahaman anak. Dalam observasi yang dilakukan di RA Islamiyah peneliti mengetahui kondisi anak saat dijelaskan mengenai materi saat itu yaitu dengan *role playing* diharapkan penggunaan media dan berbagai bahan pembuatan carang madu anak antusias mempraktikkan pekerjaan pembuat carang madu dan tertarik untuk memerankannya.

Selanjutnya pemaparan dari ibu Mindarti, S.Pd.I yakni pengaplikasian *role playing* para pendidik menyiapkan alat atau bahan untuk penunjang pembelajaran seperti buku dan media yang lainnya. *role playing* tanpa

¹¹ Mindarti, wawancara penulis, 02 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹² Observasi lapangan pada tanggal 10 September 2019

harus menggunakan berbagai media ataupun bahan-bahan carang madu kalau untuk kemampuan berbicara bisa dipraktikkan dalam semua metode.¹³

Dari uraian di atas mengenai pelaksanaan proses pembelajaran *role playing* di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati dengan menggunakan berbagai media dalam melaksanakan metode *role playing* dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak.

2. Implementasi Metode Role Playing dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Usai peneliti melakukan observasi mengenai metode *role playing* dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati, para pendidik menggunakan metode *role playing* begitu sangat memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran dan perkembangan bicara anak, pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak terpaku pada pembelajaran yang hanya mewarnai dan bernyanyi akan tetapi dengan penggunaan metode tersebut bisa lebih bervariasi model pembelajaran.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Muntafi'ah, S.Pd. mengenai kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode *role playing* yang bahwasanya anak-anak sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih berani untuk mengutarakan keinginan untuk memerankan suatu peran yang mereka inginkan, tidak terkecuali hanya untuk bertanya mengenai bahan-bahan dan media yang dibawa para pendidik di sekolah. Berikut hasil observasi di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati, hasil perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode *role playing* yaitu sebagai berikut:

¹³ Muntafi'ah, wawancara penulis, 02 September 2019 wawancara 2, transkrip.

Tabel 4.2
Daftar Absensi Kelas A

No	Nama Anak	Hasil Perkembangan
1	Ahmad Faris Maulana	Kemampuan berbicara sudah baik dalam mengucapkan kata-kata “Bismillahi Allahu Akbar” dan perlu dikembangkan lagi supaya kosa katanya bertambah dan harus lebih berani lagi.
2	Ahmad Muthohar Syarif	Kemampuan berbicarannya sudah lumayan bagus dalam mengucapkan “Bismillahi Allahu Akbar” tetapi masih perlu dirangsang terlebih dahulu dalam berbicara dan keberaniannya perlu ditingkatkan lagi.
3	Ahmad Rifki Alkamil	Anaknya sangat aktif sekali dan kemampuan berbicara sudah bagus dalam mengucapkan kata “Bismillahi Allahu Akbar” tetapi konsentrasinya yang perlu ditata supaya bisa lebih tenang dalam proses pembelajaran.
4	Ahmad Syaiful Anwar	Untuk kemampuan berbicarannya sudah lumayan bagus dalam mengucapkan “Bismillahi Allahu Akbar” tetapi masih perlu rangsangan dalam mengucapkan kata-kata.
5	Aliando Baim Syahputra	Kemampuan berbicarannya lumayan bagus dalam mengucap kata “Bismillahi Allahu Akbar”
6	Aqila Nurissalma	Kemampuan berbicarannya sudah sangat baik sekali dalam mengucapkan kata-kata “Bismillahi Allahu Akbar” dan perlu latihan lagi dan dikembangkan lagi supaya kosa katanya bertambah.
7	Ayunda Rahmandani	Untuk kemampuan berbicarannya cukup baik dalam mengucapkan kata tetapi masih perlu dikembangkan lagi dan harus lebih berani.

8	Dyna Taqiyya	Kemampuan berbicaranya dalam berdialog sudah baik dalam mengucapkan kata “Bismillahi Allahu Akbar” juga baik.
9	Earlita Maulidina	Kemampuan berbicaranya sudah sangat baik bahkan sering cerita tanpa ditanya dalam pengucapan kalimat “Bismillahi Allahu Akbar” juga baik meskipun tingkahnya aktif.
10	Equena Faizatsuroya D’Jahro	Kemampuan berbicara dalam mengucapkan kalimat “Bismillahi Allahu Akbar” sudah baik tapi harus ditingkatkan lagi dan jangan malu-malu
11	Fika Tsaniyatul Humairoh	Dalam berbicara sudah baik, dalam pengucapan kalimat “Bismillahi Allahu Akbar” juga baik namun harus latihan lagi dan lebih tenang lagi.
12	Kenjiro Naura Izzulhaq	Untuk kemampuan bicaranya lumayan baik, dalam pengucapan kalimat “Bismillahi Allahu Akbar” juga baik tetapi harus belajar untuk tidak malu.
13	Moh. Abidzar Al Ghifari	Kemampuan berbicaranya cukup baik. dalam pengucapan lafadz “Bismillahi Allahu Akbar” alhamdulillah baik.
14	Muhammad Afiq Royyan	Kemampuan berbicaranya baik, dalam pengucapan lafadz “Bismillahi Allahu Akbar” juga bagus tapi harus lebih tenang lagi.
15	Muhammad Bagus Najwa	Untuk kemampuan berbicaranya sudah lumayan baik, dalam mengucapkan lafadz “Bismillahi Allahu Akbar” tapi masih saja pendiam dan konsentrasinya masih perlu ditata.

16	Muhammad Labib Syauqi	Kemampuan berbicaranya sudah bagus, dalam pengucapan lafadz “Bismillahi Allahu Akbar” juga bagus tapi konsentrasinya belum cukup tenang.
17	M. Wildan Kafi Ramadhan	Kemampuan berbicaranya baik, dalam kemampuan mengucapkan lafadz “Bismillahi Allahu Akbar” juga baik
18	Nazalea Dian Nabila	Kemampuan berbicaranya bagus, dalam pengucapan lafadz “Bismillahi Allahu Akbar” juga bagus namun yang masih jadi kendala dia belum bisa ditinggal orang tuanya.

Dengan demikian hasil perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode *role playing* di kelas A RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati yaitu sudah lebih baik dari yang awalnya pendiam, pemalu saat mengikuti pembelajaran, dengan menggunakan metode *role playing* anak-anak bisa lebih aktif dalam bertanya ataupun berbicara saat mengikuti pembelajaran.

3. Efektivitas Metode *Role Playing* dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Keefektifan penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran dapat diketahui setelah para siswa mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh guru mengenai metode *role playing*. Berdasarkan hasil observasi di RA Islamiyah selama beberapa minggu terdapat kemajuan dalam hal pembelajaran terkait dengan metode *role playing* yaitu pembelajaran sangat berbeda sebelum diadakannya metode tersebut, setelah beberapa hari kemudian anak yang biasanya saat pembelajaran ditunggui oleh orang tuanya dan cenderung tidak mau mengikuti pembelajaran, anak tersebut tiba-tiba antusias dan bersemangat untuk maju ke depan hanya ingin mengikuti dan melihat beberapa media yang dibawa oleh guru dan sangat

mengamati guru saat guru sedang memainkan peran pekerjaan pembuat carang madu.¹⁴

Rina Roudhotul Jannah berpendapat bahwa pembelajaran bermain peran menjadi pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan keadaan sosial yang nyata kepada anak usia dini. Dalam hal ini pengembangan metode bermain peran melingkupi ruang lingkup diantaranya pengembangan wawasan pendidik sebagai *centre* pada PAUD, alat permainan, dan materi.¹⁵

Sebagai seorang pengajar pendidik harus bertanggung jawab menanamkan budi pekerti dan kreativitas anak didik sejak dini. Karena anak-anak memiliki pemikiran yang masih sangat awal dalam perkembangannya, butuh strategi khusus dalam memberikan pelajaran yang dapat dipahami. Anak-anak tidak bisa begitu saja diminta menghafalkan contoh-contoh budi pekerti dan berharap mereka mampu menerapkannya setiap hari. Mereka harus benar-benar merasakan dan memahami mengapa harus berbudi pekerti luhur.

Menurut Atik Triwiyati metode bermain peran merupakan kegiatan yang mengakomodasi hal tersebut. Selain menyenangkan karena anak-anak berasa diajak bermain, kegiatan ini juga mengajarkan secara langsung nilai-nilai kebaikan dan kreativitas yang ingin ditumbuhkan dengan mengalaminya secara langsung, anak-anak akan mampu merasakan pentingnya menumbuhkan nilai-nilai tersebut. Bahkan kegiatan seperti ini juga menumbuhkan ikatan batin antara guru dan anak didik.¹⁶

Bermain peran bukan hanya mengasyikkan, tetapi juga menumbuhkan kreativitas anak. Dalam hal bermain peran anak tidak hanya diajak bermain tetapi juga memahami pendidikan yang terkandung di dalamnya. Tanpa adanya pendidik yang profesional maka akan menimbulkan suatu penyampaian yang kurang baik bagi peserta didik, oleh karena itu seorang pendidik harus dibekali suatu ilmu kependidikan tanpa adanya ilmu kependidikan maka akan menghasilkan praktik yang tidak mempunyai tujuan yang jelas. Dalam hal ini ibu Mindarti,

¹⁴ Hasil observasi lapangan pada tanggal 17 September 2019.

¹⁵ Rina Roudhotul Jannah dan Sukiman, *Metode Bermain Peran Inklusif Gender PAUD* (Yogyakarta: Gavamedia, 2018), 2.

¹⁶ Atik Triwiyati, *Asyiknya Bermain Peran* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017), iv.

S.Pd.I selaku kepala sekolah di RA Islamiyah memberi pengertian tentang efektivitas bermain peran, bahwa pengertian efektif itu suatu hasil yang telah dicapai saat penyampaian materi pembelajaran.¹⁷

Selain pengertian yang dipaparkan oleh ibu Mindarti, S.Pd.I pendapat lain juga dipaparkan oleh ibu Muntafi'ah, S.Pd.I selaku guru kelas kelompok A, bahwa efektivitas yaitu suatu pencapaian tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan.¹⁸

Keefektifan merupakan suatu pengaruh yang yang ditimbulkan dari suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran. Jika suatu tujuan pembelajaran sudah tercapai maka suatu pembelajaran bisa dikatakan sebagai efektif. Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya efektivitas yang dimaksud yaitu anak-anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif bertanya.

Ibu Mindarti, S.Pd.I menyampaikan kegiatan yang dilaksanakan di RA Islamiyah sebagai penunjang dalam keefektifan pembelajaran untuk menarik antusiasme anak, yaitu dengan cara guru memberikan kegiatan-kegiatan yang memacu semangat anak dalam proses pra pembelajaran seperti halnya anak menirukan peran seorang masinis yang mengendalikan kereta api sebelum masuk kelas. Hal tersebut sependapat dengan ibu Muntafi'ah, S.Pd.I bahwa kegiatan untuk menarik minat antusias anak yaitu dengan anak-anak diajak untuk berperan menjadi seorang yang anak suka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif maka pendidik mengajak anak untuk bermain peran sebagai seorang pekerja yang mereka sukai. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang alasan yang melatar belakangi para pendidik lebih menyukai kegiatan bermain peran, ibu Mindarti, S.Pd.I menjelaskan yaitu karena dalam kegiatan bermain peran pendidik lebih banyak menyiapkan alat-alat peraga atau bahan-bahan dalam mendukung proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk bertanya tentang alat-alat atau kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut.

¹⁷ Mindarti, wawancara oleh penulis, 02 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Muntafi'ah, wawancara oleh penulis, 02 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

Pendapat lainnya juga diperoleh peneliti melalui wawancara dengan ibu Muntafi'ah, S.Pd.I yaitu karena anak-anak lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan berbagai alat peraga atau bahan-bahan penunjang lainnya yang menarik minat siswa supaya lebih aktif lagi, karena pada dasarnya anak-anak menginginkan belajar sambil bermain. Oleh sebab itu agar anak-anak bersemangat dan antusias dalam belajar para pendidik menggunakan metode bermain peran.

Metode bermain peran merupakan suatu metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Dari hasil wawancara yang disampaikan ibu Mindarti, S.Pd.I metode bermain peran yaitu mengenalkan anak pada pekerjaan orang dewasa. Selain itu ibu Mindarti, S.Pd.I memberi pemaparan dalam langkah-langkah menggunakan metode *role playing* yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan bahan.
- b. Guru menerangkan peraturan permainan dengan bahasa yang sederhana atau mencontohkan terlebih dahulu.
- c. Guru memberi kebebasan untuk menjadi pemeran.
- d. Guru menetapkan seorang yang bermain dan seorang yang menonton.
- e. Guru menjelaskan dengan jelas peran mereka.
- f. Guru menyarankan kalimat pertama yang baik untuk diucapkan dalam memulai suatu permainan.

Ibu Mindarti, S.Pd.I menambahkan bahwa dengan memberi contoh tahapan-tahapan yang dilakukan dalam permainan anak-anak akan lebih memahami peran-peran yang akan dilakukan, dengan demikian anak-anak mampu dengan bebas berekspresi antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal bermain peran diharapkan anak-anak mampu mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah tersebut penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode *role playing* sebagai penunjang kreativitas anak usia dini, karena melalui bermain peran akan terbentuk interaksi anak satu dengan anak yang lainnya, melalui kegiatan bermain peran anak-anak akan memperlihatkan keterampilan dan kerjasama dengan yang lainnya.

Adapun manfaat pelaksanaan metode *role playing* menurut ibu Muntafi'ah, S.Pd.I yaitu:

- a. Bermain peran dapat mengembangkan imajinasi anak.
- b. Bermain peran dapat menambah kreativitas anak.
- c. Bermain peran dapat melatih motorik kasar anak.
- d. Bermain peran mengajarkan anak merasakan pekerjaan orang dewasa.

Setelah peneliti mendapat informasi mengenai efektivitas metode *role playing* dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, peneliti juga menanyakan tentang hasil yang dicapai dalam efektivitas metode *role playing* dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Ibu Muntafi'ah, memberi penjelasan bahwa hasil dari efektivitas metode *role playing* dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu, anak berani bertanya, anak antusias dalam mengikuti pembelajaran, anak aktif dalam bertanya tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, anak berani berbicara akrab dengan guru mengenai bahan-bahan atau alat peraga yang dibawa oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada hari itu.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa dalam penggunaan metode *role playing* dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati. Penggunaan metode *role playing* di RA Islamiyah diharapkan dapat menumbuhkan semangat antusias anak dan keaktifan anak dalam berbicara ketika dalam proses pembelajaran. Jadi, semangat antusias anak, keaktifan dalam bertanya anak itu untuk bekal dalam mengolah kata lebih baik lagi.

Hasil dari observasi peneliti bahwasanya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan metode *role playing*, hal tersebut menunjukkan bahwa metode bermain peran yang diterapkan di kelas A lebih efektif dalam pembelajaran sebelum digunakannya metode *role playing*. Perbedaan itu juga menunjukkan bahwa metode *role playing* efektif digunakan untuk memacu semangat anak dalam pembelajaran dan antusiasme anak dalam berbicara menanyakan alat-alat atau media yang dignakan dalam permainan tersebut.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode *role playing* merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah penelitian yang ditulis oleh Afifatu Rohmawati (2015) yang

dimuat dalam jurnal ilmiah pendidikan khusus dengan judul “Efektivitas Pembelajaran” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *role playing* terbukti efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Penggunaan Metode *Role Playing* di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran dengan cara memanfaatkan berbagai alat atau bahan yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan tujuan pembelajaran. Menggunakan metode *role playing* untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Dalam pengimplementasian metode *role playing* dapat memperoleh banyak manfaat bagi pendidik dan peserta didik.

Dalam pelaksanaan metode *role playing* di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati, ibu Muntafi'ah, S. Pd.I menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat, di antaranya faktor pendukungnya adalah hadirnya peserta didik dan alat peraga yang dipergunakan. Contohnya: Boneka kemudian beberapa alat peraga lainnya, sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor media, materi, tingginya keingintahuan anak yang ingin memegang apa yang dibawa oleh guru (alat-alat peraga), oleh karena itu pengkondisian kelas bisa dikatakan sulit.¹⁹

Ibu Mindarti, S.Pd.I berkata tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu dari faktor pendukungnya: media yang digunakan. Pemanfaatan barang-barang bekas tanpa harus menggunakan bahan olahan pabrik, dari faktor penghambat, sulitnya anak dalam berkomunikasi, tapi tidak semua anak melainkan hanya salah satu anak saja yang susah untuk diajak berkomunikasi.²⁰

Dari uraian di atas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati yaitu faktor pendukung dalam

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Muntafi'ah, S. Pd.I selaku guru kelas A tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Metode *Role Playing* di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati pada tanggal 22 September 2019

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Mindarti, S. Pd.I selaku Kepala Sekolah tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Metode *Role Playing* di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati pada tanggal 22 September 2019

pelaksanaan metode *role playing* ini adalah tersedianya media dan alat-alat dalam pelaksanaan pembelajaran begitu juga peserta didik yang aturannya mudah, kemudian keadaan lingkungan yang mendukung, dan pengetahuan guru mengenai kondisi emosional anak, adapun dari faktor penghambatnya yaitu dari sarana, prasarana, materi, komunikasi.

C. Analisis Data

1. Analisis Desain Metode *Role Playing* dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam kegiatan *role playing* sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan anak usia dini. Kegiatan *role playing* merupakan kegiatan yang disukai oleh anak-anak, hampir semua anak-anak menyukai berperan sebagai orang dewasa. Kegiatan bermain peran (*role playing*) dilakukan setiap hari Selasa, adapun tahapan dalam kegiatan *role playing* dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati, yaitu:

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan bermain peran adalah menyiapkan media atau alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran pada hari itu, yaitu: kegiatan bermain peran sebagai seorang pedagang carang madu dan seorang penyembelih hewan kurban. Dalam kegiatan tersebut tentunya yang paling penting dalam mendukung kegiatannya yaitu mempersiapkan alat-alat dan bahan.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan metode *role playing* ada hari khusus dalam pelaksanaannya karena model pembelajaran di RA Islamiyah menggunakan sentra, semua anak dalam permainan bermain peran dapat mengikuti semua. Pelaksanaan pembelajaran bermain peran di RA Islamiyah dilaksanakan setiap hari Selasa.

Kegiatan bermain peran pendidik menjadi pengamat, sumber dan fasilitator yang bergerakებს diantara anak-anak untuk mengamati, mencatat dan mendokumentasikan tahap perkembangan anak yang di tampilkan saat bermain yang kemudian di simpan

dalam portofolio masing-masing anak sebagai bahan evaluasi.

Menurut Winda Gunarti mengenai langkah-langkah pelaksanaan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu memberi pengetahuan pada anak mengenai pekerjaan orang dewasa, cara menjelaskannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyiapkan bahan dan alat-alat, media, kostum yang dipergunakan dalam bermain peran.
- 2) Pendidik menjelaskan tehnik atau tata cara dalam permainan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak.
- 3) Pendidik memberikan kebebasan pada anak untuk memilih perannya.
- 4) Pendidik menetapkan pemeran dan penonton.
- 5) Pendidik meneapkan dengan jelas peran yang mereka mainkan.
- 6) Pendidik membantu memulai kalimat pertama yang akan diucapkan oleh pemeran.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah tersebut penting untuk dilaksanakan sebagai penunjang keberhasilan dalam mengembangkan bahasa anak di RA Islamiyah.

Setelah peneliti mendapatkan informasi dari ibu Muntafi'ah, S.Pd.I selaku wali kelas kelompok A RA Islamiyah dan melakukan pengamatan penelitian bahwa metode bermain peran yang diterapkan di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati, bahwa anak sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan bermain peran sehingga dengan keantusiasan anak-anak mereka lebih berani mengutarakan apa yang mereka inginkan dengan kata lain kemampuan berbicara mereka sudah baik dibandingkan sebelum diterapkannya metode bermain peran yang dilakukan di kelompok A RA Islamiyah.

c. Mengevaluasi

Setelah kegiatan usai, pendidik memberi evaluasi kepada para peserta didik melalui tanya jawab. Tanya jawab ini dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik setelah pendidik menyampaikan peran-peran dalam kegiatan bermain peran.

Berdasarkan uraian pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara anak menggunakan metode *role playing* diatas, memiliki kesamaan dengan pendapat *Gilstrap* dan *Martin* dalam bukunya Winda Gunarti yang menyebutkan metode bermain peran adalah memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian masa lalu, masa sekarang, dan masa depan, atau situasi yang imajinatif.

Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui beberapa manfaat dari metode *role playing* yang dilaksanakan di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati, yaitu:

- a. Bermain peran dapat mengembangkan daya khayal anak.
- b. Bermain peran dapat melatih motorik kasar anak.
- c. Bermain peran dapat membantu anak untuk lebih menghayati peran-peran yang mereka mainkan.
- d. Bermian peran dapat menggali kreativitas anak.

Dalam kehidupan sehari-hari pun anak-anak pasti suka berperan menjadi apa saja yang mereka inginkan, apapun yang mereka lihat yang menurut mereka itu bagus maka mereka akan berubah seolah-olah mereka menjadi apa yang mereka lihat.

Menurut Kartini bahwasanya metode bermain peran merupakan cara atau jalan untuk mendramatisasi kan cara bertingkah laku seseorang di dalam posisi yang memegang peranannya masing-masing.

Pendapat di atas dikuatkan oleh *vygotsky* bermain peran dapat melebihi tahap perkembangan anak karena imajinasi merupakan sesuatu yang harus dibangun.

2. Analisis Data Implementasi Metode *Role Playing* dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Penggunaan sendiri merupakan penerapan metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Mengembangkan kemampuan berbicara anak termasuk dalam aspek motorik. Penggunaan metode *role playing* dalam mengembangkan berbicara anak dapat dilakukan dengan cara menstimulus anak supaya anak-anak mampu mengembangkan bicaranya. Tujuan dari berbicara sendiri adalah untuk memberitahukan, menghibur, melaporkan, membujuk dan meyakinkan seseorang. Oleh sebab itu agar bisa meyakinkan pendengar dengan pesan yang kita sampaikan, maka seorang pembicara harus bisa memahami apa yang telah disampaikan

atau dikomunikasikan.²¹ Perkembangan kemampuan berbicara anak itu berbeda-beda, tapi dengan diterapkannya metode *role playing* maka diharapkan bisa merubah keterampilan kemampuan berbicara anak dan anak berani mempraktikkan perannya di depan kelas setelah memperhatikan apa yang sudah dicontohkan oleh guru di depan kelas.

Berbicara merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus anak miliki. Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi secara langsung seumur hidup dan dipengaruhi berbagai faktor yang berkaitan, seperti faktor kognitif, faktor biologis, faktor sosial emosional. Anak usia 4-5 tahun kosa katanya bisa berkembang dengan mengagumkan, anak dapat menambah atau memperkaya kosa kata dengan melalui pengulangan. Kosa kata baru selalu mereka ulang meskipun mereka tidak mengetahui artinya. Anak-anak pada masa awal ini mulai mengaitkan suku kata menjadi kata kemudian selanjutnya menjadi kalimat.²²

Pemaparan dari hasil wawancara di atas yang terkait dengan teori menurut ibu Mindarti, S.Pd.I yaitu bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati selama ini perkembangannya cukup baik.

Mengenai hasil observasi perkembangan berbicara anak di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati khususnya di kelas A adalah sebagai berikut, Dyna taqiyya, Earlita Maulidina, Equena Faizatsuroya D'jahro, Fika Tsaniyatul Khumairoh, Muhammad Afiq Royyan, Muhammad Wildan Kafi Ramadhan, Nazalea Dian Nabila, sudah bagus dalam kemampuan berbicaranya mengucapkan kalimat "Bismillahi Allahu Akbar". Beberapa anak yang kosa katanya masih perlu dikembangkan dan mampu mengucapkan kalimat "Bismillahi Allahu Akbar" yaitu Ahmad Farid Maulana, Muhammad Bagus Najwa, Muhammad Abidzar Aghifari, Kenjiro Naura Izzuhaq, Ayunda Rahmandani, Aliando Baim Syahputra, Ahmad Syaiful Anwar, Ahmad Muthohar Syarif, untuk kemampuan berbicaranya masih harus dikembangkan lagi dan yang perlu

²¹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Sekolah Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 17

²² Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 3.1.

ditata konsentrasinya yaitu Muhammad Labib Syauqi, Ahmad Rifki Alkamil, Aqila Nurissalma.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Muntafi'ah, S. Pd.I beliau mengemukakan dalam kemampuan berbicara anak tidak bisa disamaratakan dengan yang lain, karena anak perkembangan dalam berbicaranya itu berbeda-beda, ada yang saat dipanggil masih diam saja dan juga ada anak yang saat dipanggil langsung menjawab.²⁴

Metode *role playing* merupakan aktivitas yang mengesankan berperan sebagai orang lain. Kegiatan ini bertujuan agar anak berani untuk maju berbicara di depan kelas, tidak hanya di depan kelas tapi juga berani aktif di kehidupan sehari-harinya. Maksud dari *role playing* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan anak untuk memiliki peran dalam suatu peristiwa ataupun tokoh dalam kehidupan.²⁵

Dalam suatu pembelajaran perlu perencanaan yang matang yaitu semua media dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan *role playing* persiapan yang harus diperhatikan antara lain adalah:

- a. Mempersiapkan tema yang akan diajarkan
- b. Mempersiapkan media yang akan digunakan

Dalam kegiatan *role playing* yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana cara guru menyampaikan kegiatan pada hari tersebut dan kemudian anak menirukannya.

Menurut pendapat ibu Muntafi'ah, SPd.I beliau berpendapat bahwa sebelum dilaksanakannya metode *role playing* yang perlu diperhatikan para pendidik yaitu mempersiapkan bahan-bahan atau alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun berbicara bisa dilakukan pada semua metode tapi peneliti melihat dengan adanya metode *role playing* anak lebih banyak dalam berbicaranya..²⁶

²³ Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak di Kelas A RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati pada tanggal 23-24 September 2019

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Muntafi'ah, S. Pd.I selaku guru kelas A RA Isamiyah Purwokerto Tayu Pati pada tanggal 22 September 2019

²⁵ Didi Nur Jamaludin, *Pembelajaran Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, (PIAUD STAIN KUDUS, 2018), 29.

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Muntafi'ah, S. Pd selaku guru kelas A RA Isamiyah Purwokerto Tayu Pati pada tanggal 23 September 2019

Setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tercapai maka hal yang perlu diperhatikan kembali yaitu evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting karena dengan evaluasi guru dapat mengukur sejauhmana kemampuan anak didik dalam mengikuti pembelajaran. Adapun pelaksanaan evaluasi di RA Islamiyah yaitu:

- a. Guru bertanya tentang apa yang sudah dipelajari di kelas
- b. Guru membantu anak mengingat kembali apa yang sudah diajarkan
- c. Guru membuat catatan sendiri untuk menilai kemampuan anak-anak

Berdasarkan dari uraian penggunaan metode *role playing* di atas, itu sesuai dengan teori dari *Gilstrap* dan *Martin* dalam bukunya *Windarti* bahwa bermain peran itu memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian masa lalu dan masa depan, masa kini atau situasi yang imajinatif.²⁷

Pendapat tersebut dikuatkan oleh *Fieldman* dalam bukunya *Winda Gunarti* yaitu dalam area drama anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya dapat melepaskan emosi, mampu mempraktikkan kemampuan berbahasa,

Pendapat di atas juga dikuatkan dalam buku didaktik metodik yaitu dalam memerankan sebuah tokoh atau benda-benda disekitar anak yang bertujuan untuk mengembangkan daya khayal dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.²⁸

Dari serangkaian pemaparan di atas hasil temuan dari peneliti selaras dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 12 untuk mengajarkan anak tidak boleh berprasangka jelek pada orang dan pendidik juga harus bisa mengajarkan cara berbicara dengan baik, jika cara bicaranya anak belum berkembang maka bicaranya harus di kembangkan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan metode *role playing* karena metode tersebut menekankan pada permainan memerankan sebuah tokoh yang bisa merangsang pertumbuhan bicara anak. Dalam hal tentang mengajarkan anak dalam tahapan mulai dari suku kata kemudian cara berkata hingga mampu mengucapkan

²⁷ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 10.9

²⁸ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 7.32

kalimat yang mana anak mampu menambah kosa kata kemudian anak mampu berkomunikasi dengan baik dan berbicara dengan baik.

3. Analisis Data Efektivitas Metode *Role Playing* dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Efektivitas metode *role playing* dapat diketahui saat anak mampu mengekspresikan apa yang mereka lihat, dalam hal ini anak-anak menirukan peran yang dicontohkan oleh guru yaitu berperan sebagai seorang pemotong hewan kurban dan pedagang carang madu, saat pelaksanaan metode *role playing* pembelajaran sangat berbeda karena anak-anak sangat antusias dan bersemangat saat guru mengeluarkan media atau alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran pada hari itu tidak terkecuali anak-anak yang sebelumnya pasif menjadi aktif bertanya meskipun hanya sekedar menanyakan alat-alat atau media yang dibawa oleh guru, anak-anak yang pasif jadi ikut ingin maju ke depan meskipun masih sedikit malu-malu, dari dampak yang terjadi setelah dilaksanakannya metode *role playing* itu sangat membantu para guru karena anak sangat bersemangat sekali sewaktu memerankan karakter orang dewasa.

Hasil temuan dari peneliti yang selaras dengan teori yang dikemukakan oleh *Fieldman* dalam bukunya Winda Gunarti mengatakan bahwa di dalam area drama anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya, melepaskan emosi, mempraktikkan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial dan mengekspresikan diri dengan kreatif.²⁹

4. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode *Role Playing* di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Metode yang digunakan untuk mewujudkan strategi yang sudah dirancang. Untuk itu metode yang digunakan dalam rangka sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. *Role playing* merupakan metode yang mengedepankan berkomunikasi sederhana. Secara umum untuk anak-anak kegiatan ini bertujuan untuk melatih berbicara anak saat berada di muka

²⁹ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, 10.11

kelas dan juga melancarkan anak untuk terbuka akan hal yang mere temui di kehidupan sehari-hari.³⁰ Maksud dari tehnik yang digunakan dalam proses pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, perkembangan metode bervariasi ada itu karena adanya pembelajaran terpadu yang tujuannya untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Metode *role playing* dalam hal ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan .

- a. Kelebihan : Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak, waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, pengaturan kelas lebih sederhana, guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- b. Kekurangan : Sulitnya membangun imajinasi anak, jalan cerita yang berlangsung singkat, kebanyakan anak yang ditunjuk merasa malu.

Bentuk penyajian proses pembelajaran di taman kanak-kanak adalah terpadu di antara bidang pengembangan satu dengan yang lainnya, termasuk pada bidang pengembangan bahasa, dan setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk itu dengan adanya pembelajaran terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat pasti dijumpai dalam setiap proses pembelajaran, seperti halnya faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran menggunakan metode *role playing* di RA Islamiyah Purwokerto Tayu Pati, bahwa faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Peserta didik, keikutsertaan peserta didik yang sangat bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.
 - 2) Sarana pembelajaran, terpenuhinya sarana yang cukup dalam mendukung proses belajar mengajar.
 - 3) Area kelas, bersihnya area kelas dan nyaman sehingga peserta didik sangat bersemangat. Karena salah satu faktor penting dalam mempengaruhi pembelajaran yaitu keadaan kelas.

³⁰ Slamet Suyanto, *Pembelajaran Untuk Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 173.

- 4) Pendidik, penguasaan pendidik dalam penggunaan alat pembelajaran yang sudah tersedia.
 - 5) Materi pembelajaran, materi sangat penting sekali dalam dan harus disiapkan terlebih dahulu sebelum proses dimulai, karena dengan materi pembelajaran anak bisa belajar dan mendapatkan informasi
- b. Faktor Penghambat
- 1) Kondisi lingkungan, keadaan anak yang suka berlarian dan gaduh saat berada di dalam kelas, yang mengganggu anak-anak lain.
 - 2) Peserta didik, yang keingin tahuannya tinggi jadi anak susah untuk diatur.
 - 3) Orang tua, adanya kehadiran orang tua yang menunggui anak saat proses pembelajaran.
- Adanya faktor penghambat tentunya guru menerapkan beberapa solusi dalam menghadapi faktor hambatan tersebut selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Solusi dalam menanggapi hambatan-hambaan tersebut yaitu:
- a. Kreativitas guru dalam mengelola, merangkul dan memberi pengertian kepada anak agar anak bisa tertib.
 - b. Orang tua diberi pengertian oleh guru untuk percaya dan yakin bahwa guru bisa dan siap dan bisa membantu jika anak mengalami kendala saat ada di sekolah.
 - c. Penguasaan guru dalam mengelola kelas sehingga kelas tetap dalam keadaan kondusif dan ketika ada anak yang keluar dari barisan guru segera memanggil dan menggandeng anak untuk kembali kedalam barisan.